

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Arti Manajemen Sekolah

Secara bahasa kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Selanjutnya *manus* dan *agere* digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. Dalam bahasa Indonesia manajemen disamakan dengan pengelolaan (Samino, 2010:19). Secara istilah para ilmuwan memberikan definisi tentang manajemen berbeda - beda, namun secara isi dan substantif hampir sama. Berikut ini akan diberikan beberapa definisi tentang manajemen:

1. Dr Sondang P Siagian, MPA mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Alip DS,1997:25)
2. Sementara R Terry memberi batasan manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*)
3. Dari Kathryn . M. Bartol dan David C. Martin memberikan rumusan bahwa: “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan(*planning*),mengorganisasi (*organizing*),memimpin(*leading*),dan mengendalikan(*controlling*).

Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

4. Harold Koontz dan Cyril O’Donnel *management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.* Manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, perorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian (Samino,2010:25-26).
5. Mulyono mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian tujuan melalui kegiatan – kegiatan dan kerjasama orang lain (Mulyono, 2008:16). Definisi yang dikemukakan oleh Mulyono ini lebih sederhana daripada yang lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli penulis mendefinisikan manajemen sebagai sebuah tindakan yang terencana dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Aplikasi manajemen dalam sebuah pengelolaan adalah dijabarkan dalam beberapa fungsi. Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: (1) *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Hampir sama yang kemukakan oleh H.E Mulyasa yang menurutnya fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan (H.E Mulyasa, 2007:231).

Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi dari manajemen meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengaturan), *coordinating* (pengkoordinasian), serta yang terakhir *controlling* (pengawasan). Sementara pendapat dari Harold Koontz dan Cyril O’ Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen, mencakup,

planning (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penentuan staf), *directing* (pengarahan). Dari pengertian tersebut tersirat bahwa manajemen terdapat distribusi konstruksi manajemen sehingga bisa berjalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen sekolah, Unsur – unsur yang ada dalam manajemen adalah sebagai berikut.

1. Manajemen kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Romawi, dari kata *curriculum* (bentuk tunggal) dan *curricula* (bentuk jamak) yang berarti lapangan perlombaan (Notoatmodjo,1998:46). Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah tahapan dalam manajemen kurikulum suatu sekolah dilakukan melalui empat tahap: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian dan koordinasi, (c) pelaksanaan, dan (d) pengendalian. Keempat tahap ini sangat penting dalam manajemen kurikulum di sekolah. Perencanaan dan pengembangan kurikulum pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional tingkat pusat. Sekolah hanya mengimplentasikan dalam proses belajar mengajar. Namun ada juga sekolah yang menggunakan kurikulum hasil pengembangan sendiri.

Prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program – program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan, (2) Program itu harus sederhana dan fleksibel, (3) Program – program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya. (5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah. Dalam sekolah perlu pembagian tugas untuk menunjang kurikulum, misalnya dengan penyusunan kalender kegiatan sekolah dan jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan norma kenaikan (Tulus Tu’u,2004:27)

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Yang perlu diperhatikan dalam mengelola kesiswaan adalah sebagai berikut: kehadiran siswa di sekolah dan masalah yang dihadapi berhubungan dengan itu, penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid kelas dan program studi, evaluasi dan kemajuan hasil belajar, program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa, pengendalian disiplin murid, program bimbingan dan penyuluhan, program kesehatan dan keamanan, serta penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

Terdapat empat prinsip dasar, yaitu: (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal, (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan, dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

3. Manajemen Personalia

Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu: (a) dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga, (b) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional, (c) kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah, dan (d) manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan

agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

H.E Mulyasa menyebut manajemen tenaga pendidikan mencakup: (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Untuk menjadi tenaga pendidikan yang berkualitas hendaknya senantiasa ditraining dan motivasi untuk melakukan yang terbaik.

4. Manajemen Keuangan

Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Sumber keuangan sekolah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sumber dari pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Sumber dari pemerintah bisa pemerintah pusat, daerah atau kedua-duanya. Sumber dari masyarakat bisa mengikat juga bisa tidak mengikat (H.E. Mulyasa,2012:48).

5. Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif.

Sarana pendidikan adalah peralatan yang dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat – alat media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (H.E. Mulyasa,2012:49).

6. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari sosial masyarakat. Adapun tujuan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah: (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, (3) menggalakan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

7. Manajemen Layanan Khusus

Yang termasuk kedalam manajemen layanan khusus adalah manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap akan menambah layanan kualitas sekolah. Kesehatan faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu sekolah harus mampu menyediakan layanan kesehatan semisal UKS (Usaha kesehatan Sekolah). Layanan keamanan juga sangat penting dalam manajemen sekolah. Sekolah yang aman mendukung proses belajar mengajar.

Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah unsur manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan dan manajemen perawatan sarana dan prasarana. Sementara unsur manajemen menurut H.E Mulyasa ada tujuh yang lima merupakan hampir sama dengan panduan manajemen

sekolah dari Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Oleh karena itu dalam pembuatan tesis ini akan menggunakan teori manajemen dari buku panduan Manajemen Sekolah dan H.E Mulyasa.

Dalam Wikipedia (2016) sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru. Sedangkan didalam arti kata sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada). Dari pengertian tersebut bahwa sekolah memerlukan bangunan baik fisik atau berbentuk lembaga, baru kemudian ada kegiatan untuk belajar dan mengajar.

Dari beberapa arti tentang sekolah, penulis mendefinisikan sekolah sebagai tempat proses belajar yang telah disepakati bersama. Kemajuan teknologi memungkinkan adanya *cyberchool* atau sekolah dunia maya. Walaupun melalui dunia maya dalam proses pendidikan, namun sarana sekolah itu tetaplah ada. Menurut James Jr. manajemen sekolah adalah proses pendayagunaan sumber-sumber manusiawi bagi penyelenggara sekolah secara efektif.

B. Arti Teknologi Informasi

Semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk sesuatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasilnya dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada (Miarso,2003:151). Era teknologi telah membawa pengaruh yang kuat dalam dunia proses pembelajaran berbasis TI (ada yang menyebut IT) sangat membantu kelancaran pendidikan di sekolah. Adapun manfaat dari TI dalam pendidikan

(Darwaman,2012:42), (1) Memperluas “*background knowledge*” guru, (2) Pembelajaran yang dinamis dan fleksibel, (3) Mengatasi keterbatasan bahan ajar, (4) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar dan (5) Implementasi SAL-CBSA.

The Advisory Council For Aplied Reserach And Development, memberi definisi TI :“IT adalah suatu disiplin ilmu sains, teknologi dan perakayasaan (*engineering*), serta teknik - teknik manajemen yang digunakan dalam menangani dan memproses informasi, aplikasi komputer dan interaksinya dengan manusia, serta asosiasinya dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya”. Christine Wibhowo & Ridwan Sanjaya, memberikan definisinya sebagai berikut:“IT adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama penyimpanannya”.

Sementara itu Mckeown, menurutnya “IT merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya”. Dan Saurip Kadi & Siok Lian Liem, 2008:“IT merupakan alat bagi kesetaraan akses informasi (dan kemudian akses kekuasaan) bagi manusia di belahan bumi manapun”

Dari pengertian di atas, IT dapat didefinisikan sebagai hasil rekayasa manusia yang digunakan untuk menangani dan memproses informasi sehingga lebih cepat, lebih luas penyebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Jadi TI sangat membantu dalam aktifitas sekolah modern sekarang ini.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi (Hasamah,2014:1). Sebab dengan teknologi ini memungkinkan murid mencari sumber informasi dan literatur yang sangat banyak dalam dunia internet. Tinggal membuka situs website, jendela informasi dan

pengetahuanakan tersedia. Dengan dunia internet misalnya siswa dan guru bisa tidak harus bertatap muka dalam satu ruangan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. The Use of ICT in Preschool Education in Greece and China: A Comparative Study

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan bukti penelitian yang berkaitan pada penggunaan *Information and Communications Technology* (ICT) dalam pendidikan prasekolah di Yunani dan China. Menurut fakta, ditemukan bahwa baik Yunani dan China telah membuat kemajuan besar dalam penelitian dan praktek penggunaan ICT dalam pendidikan prasekolah, sementara ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk aplikasi lebih lanjut ICT di taman kanak-kanak. Kesimpulannya, penggunaan ICT adalah signifikan penting dalam proses pendidikan prasekolah. Hal ini dapat menjadi salah satu alat yang berharga untuk mengajar dan belajar bila digunakan oleh guru (Lovari& Charalambous, 2006)

2. Using e-learning as a tool for 'education for all' in developing states

Penggunaan yang tepat dari ICT dapat meningkatkan banyak aspek kehidupan di negara-negara berkembang dari kesehatan untuk pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ICT cocok untuk mengadopsi lebih banyak orang atau pendekatan berpusat pada peserta didik untuk pendidikan. Mereka dapat memfasilitasi pergeseran pedagogis yang melibatkan interaksi antara guru dan pendidikan peserta didik. ICT, jika digunakan dengan benar, dapat mendorong dan mendukung dua arah, aliran informasi yang bermakna antara guru dan peserta didik, bergerak menjauh dari lama "perbankan" metode pengajaran di mana pengetahuan hanya ditransfer dari guru kepada siswa tanpa ruang untuk analisis kritis pada bagian dari peserta didik (WIMS dan Lawler, 2007, Kundi dan Nawaz, 2010, Nawaz dan Kundi, 2010c). Teknologi dan manusia faktor

harus dieksplorasi, dianalisis dan dimasukkan ke digital rencana sehingga manfaatnya benar TIK dapat direalisasikan.

3. *Transforming Education: The Power of ITC Policies*

Penetrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah-sekolah menyebabkan transformasi besar dari lanskap pendidikan. Banyak tantangan terkait TIK dengan biaya atau masalah infrastruktur dan teknis, seperti kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas yang minim. Hambatan lain termasuk kurangnya konten yang relevan dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna dan akses terbatas untuk membuka wawasan sumber daya pendidikan. Namun, tantangan utama, terletak pada kapasitas guru untuk menggunakan teknologi secara efektif di dalam kelas. TIK berkontribusi untuk membangun hubungan baru antara sekolah dan masyarakat, dan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal, non-formal dan informal. Dengan demikian, hal itu akan memungkinkan mereka untuk membuat penggunaan terbaik dari potensi TIK untuk mengubah pembelajaran dan, akhirnya, hubungan antara sistem sekolah dan masyarakat.